

Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA Berdasarkan Hasil Laporan Pendidikan Kabupaten Pacitan

Dwi Ariani Finda Yuniarti^{*}, Dwiani Listya Kartika², Aprilia Nurul Chasanah³

¹Pemeliharaan Komputer dan Jaringan, Akademi Komunitas Negeri Pacitan

²Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

³Universitas Tidar, Magelang Jawa Tengah

*Email: finda@aknpacitan.com

Received: 07-29-2024; Revised: 10-08-2024; Accepted: 15-08-2024

Abstrak Penelitian ini mengkaji kemampuan numerasi siswa SMA di Kabupaten Pacitan berdasarkan laporan pendidikan tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menganalisis hasil laporan pendidikan Kabupaten Pacitan dengan menitikberatkan pada kemampuan numerasi siswa SMA. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor kemampuan numerasi secara keseluruhan, mencapai 83,62%, meningkat 22,05% dari tahun sebelumnya. Distribusi kemampuan numerasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (61,64%) telah mencapai atau melebihi standar kompetensi. Analisis lebih lanjut mengungkapkan peningkatan dalam semua kompetensi matematika, seperti bilangan, aljabar, geometri, dan data. Hasil ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di Kabupaten Pacitan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang beragam. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat strategi pendidikan yang berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat SMA. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan numerasi siswa di Kabupaten Pacitan, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang.

Kata Kunci: kemampuan numerasi; laporan pendidikan; Pacitan

" Analysis of High School Students Numeracy Ability Based on the Results of the Pacitan Regency Education Report

Abstract This research examines the numeracy skills of high school students in Pacitan Regency based on the 2024 education report. This study uses a qualitative descriptive approach that analyzes the results of Pacitan Regency education reports with an emphasis on the numeracy skills of high school students. The analysis results indicate a significant improvement in overall numeracy scores, reaching 83.62%, which is a 22.05% increase from the previous year. Numeracy proficiency distribution shows that a majority of students (61.64%) have met or exceeded competency standards. Further analysis reveals enhancements across all mathematical competency, including numbers, algebra, geometry, and data. These findings reflect the effectiveness of educational strategies implemented in Pacitan Regency in enhancing students' understanding of diverse mathematical concepts. The implications of this study underscore the importance of reinforcing evidence-based educational strategies to improve mathematics education quality at the high school level. Thus, this research not only provides a comprehensive overview of students' numeracy skills in Pacitan Regency but also lays the groundwork for developing more effective educational policies in the future.

keywords: numeracy skills; education report; Pacitan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia (Prianggono et al., 2023). Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak bisa menjadi bisa (Yuniarti & Widayani, 2022). Dalam rangka menyongsong Indonesia Emas tahun 2045, matematika sebagai dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan mata pelajaran penting untuk dikuasai oleh siswa (Prianggono & Yuniarti, 2023) mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mengajarkan matematika sejak usia dini sangat penting karena membiasakan siswa dalam berpikir secara logika yang merupakan indikator kemampuan kecerdasan siswa (Ariani Finda Yuniarti et al., 2022). Pada matematika, salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh setiap individu yaitu kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi merupakan sebuah keahlian dalam menyelesaikan masalah secara praktis dengan menggunakan angka (Winata et al., 2021). Kemampuan ini menerapkan konsep bilangan, keterampilan operasi hitung dan kemampuan menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekeliling kita (Nurhayati et al., 2022). Selain itu numerasi juga dapat diartikan sebagai kapasitas diri, kepercayaan diri dan kesiapan untuk terlibat dengan data kuantitatif atau spasial untuk menetapkan pilihan dalam semua sudut pandang mengenai kehidupan sehari-hari.

Prinsip dasar literasi numerasi yang pertama adalah bersifat kontekstual sesuai dengan keadaan atau kondisi geografis serta sosial budaya sekitar (Katherina Estherika & Setianingsih, 2022). Sehingga kemampuan numerasi yang dinilai bukan pelajarannya akan tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata (Wahyu Adinda et al., 2022). Untuk mendorong kemampuan numerasi yang baik maka seorang siswa harus mampu berpikir dan berkomunikasi secara kuantitatif dalam memahami sebuah data, memiliki kesadaran spasial, untuk memahami pola dan urutan, dan untuk mengenali situasi di mana penalaran matematika diterapkan (Widyati et al., 2023). Kemampuan numerasi siswa sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan sistem pendidikan di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Kabupaten Pacitan, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional, secara rutin melakukan evaluasi dan melaporkan hasil capaian pendidikan di daerahnya. Laporan pendidikan tahunan berupa laporan rapor pendidikan, dimana salah satu sumber data dalam rapor pendidikan adalah hasil asesmen nasional (AN). Laporan rapor pendidikan tersebut dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja pendidikan, termasuk kemampuan numerasi siswa SMA.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Kabupaten Pacitan. Akan tetapi nampaknya masih terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan numerasi siswa antar sekolah di Kabupaten Pacitan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi siswa terdiri atas faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal dapat berasal dari tingkat intelektual siswa, sikap dan psikomotorik siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang kurang mendukung maupun faktor teman sebaya (Ali & Ni'mah, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini akan mencoba menganalisis data kemampuan numerasi siswa SMA di Kabupaten Pacitan yang diperoleh dari hasil laporan pendidikan Kabupaten Pacitan. Dalam laporan pendidikan tersebut termuat hasil perhitungan indikator kemampuan numerasi siswa

SMA di Kabupaten Pacitan yang kemudian hasil tersebut dijabarkan secara deskriptif untuk mendeskripsikan hasil-hasil yang diperoleh pada setiap indikator yang dicapai dan dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya. Penelitian ini dapat menghasilkan gambaran pendidikan yang telah dicapai siswa SMA di Kabupaten Pacitan, khususnya kemampuan numerasi.

Penelitian terkait analisis kemampuan numerasi telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti pada (Baharuddin et al., 2021) yang dalam penelitiannya mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa berdasarkan kemampuan awal siswa, dimana dapat diklasifikasikan dalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Indikator-indikator kemampuan numerasi yang disoroti pada (Baharuddin et al., 2021) adalah mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Selain itu hal serupa juga dilakukan oleh (Taqwani et al., 2024), dimana dalam penelitiannya juga mengklasifikasikan siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemampuan numerasi menjadi perhatian khusus yang dapat mewujudkan kecakapan yang dibutuhkan pada abad ke-21 sehingga penelitian-penelitian terkait kemampuan numerasi penting untuk terus dilakukan.

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi kemampuan numerasi siswa SMA di Kabupaten Pacitan khususnya. Kemampuan numerasi yang penting untuk ditingkatkan karena Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk merumuskan intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran guna meningkatkan kualitas pendidikan matematika khususnya siswa SMA di Kabupaten Pacitan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kemampuan numerasi matematika siswa SMA di Kabupaten Pacitan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk dapat menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh serta dapat mendeskripsikannya secara jelas dan lengkap. Penelitian kualitatif ini berusaha untuk menemukan dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan dan dampak terhadap kehidupan dari tindakan yang dilakukan secara naratif (Aien & Erita, 2024). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan atau rapor pendidikan Kabupaten Pacitan yang berisi data dari hasil Asesmen Nasional berupa capaian numerasi dan literasi siswa, survey karakter dan survey lingkungan belajar. Akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada capaian numerasi siswa.

Adapun tahapan kegiatan yang telah dilakukan adalah (1) tahap persiapan, (2) pengumpulan data, (3) analisis data dan pelaporan. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup siswa SMA di Kabupaten Pacitan yang telah mengikuti asesmen nasional (AN) dan objek penelitian adalah kemampuan numerasi matematika siswa, diukur melalui hasil ujian dan ditinjau dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data utama dan data tambahan, dimana data utama diakses dan dikumpulkan dari data hasil ujian matematika siswa yang terdapat pada hasil laporan atau rapor pendidikan tahunan Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan. Data tambahan dengan mendistribusikan dan mengumpulkan

kuesioner dari guru untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan numerasi siswa.

Perhitungan skor kemampuan numerasi diperoleh dari nilai rata-rata setiap indikator kemampuan numerasi tersebut. Dimana indikator tersebut terdiri atas kompetensi bilangan (A), kompetensi aljabar (B), kompetensi geometri (C), kompetensi data (D), kompetensi mengetahui (E), kompetensi menerapkan (F) dan kompetensi menalar (G) dengan rumus

$$\text{Skor total} = \frac{A + B + C + D + E + F + G}{7}$$

Jika bobot setiap indikator berbeda maka rumus perhitungan pun akan berubah sesuai bobot yang diberikan. Misalkan w mewakili bobot setiap indikator sehingga rumus yang dapat disajikan untuk memperoleh skor kemampuan numerasi adalah

$$\text{Skor numerasi} = \frac{w_A \cdot A + w_B \cdot B + w_C \cdot C + w_D \cdot D + w_E \cdot E + w_F \cdot F + w_G \cdot G}{w_A + w_B + w_C + w_D + w_E + w_F + w_G}$$

Selain itu perhitungan untuk hasil kuesioner kemampuan numerasi dengan 4 indikator, dimana setiap indikator terdiri atas beberapa pernyataan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\sum n}{N} \right) \times 100\%$$

Dimana

$$\sum n = n(A) + n(B) + \dots + n(x)$$

Dengan

$\sum n$ = jumlah nilai indikator yang tersusun dari beberapa skor pernyataan

$n(A), n(B), \dots, n(x)$ = skor setiap pernyataan

N = jumlah maksimal nilai indikator yang bisa diperoleh

Dalam penelitian ini ada beberapa definisi operasional variabel penelitian yang perlu dijelaskan diantaranya (1) kemampuan numerasi matematika merupakan tingkat penguasaan siswa dalam melakukan operasi matematika dasar dan menerapkan konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari yang dapat diukur dari hasil ujian matematika. (2) kualitas pengajaran yang diartikan sebagai penilaian siswa terhadap metode dan efektivitas pengajaran matematika di sekolah, diukur melalui kuesioner. (3) ketersediaan sumber belajar merupakan ketersediaan buku, alat bantu belajar dan akses teknologi pendidikan di sekolah yang dapat diukur melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

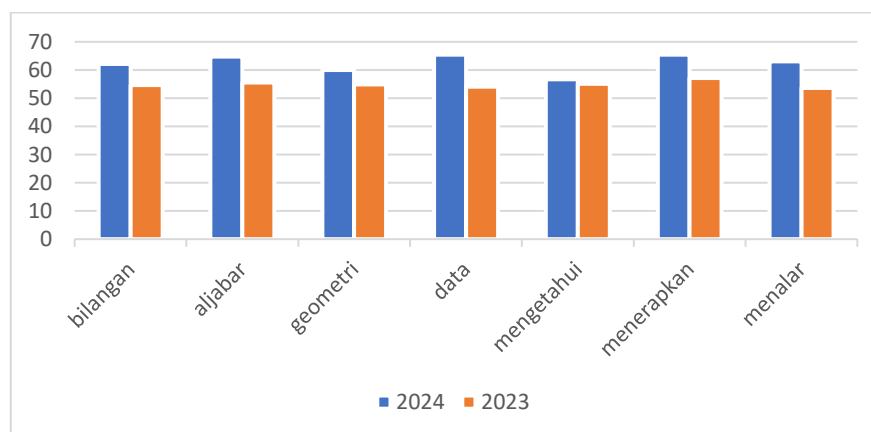
Hasil perhitungan kemampuan numerasi yang diperoleh oleh siswa adalah sebesar 83,62% naik 22,05 dari tahun sebelumnya hanya mencapai 61,57. Secara detail disampaikan dalam Tabel 1 terkait dengan proporsi siswa dengan kemampuan numerasi

yang tercapai.

Tabel 1 Kemampuan Numerasi Masing-masing Satuan Pendidikan

Indikator	Skor Rapor 2023	Skor Rapor 2024
Proporsi siswa dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum	31,04%	61,64%
Proporsi siswa dengan kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum	30,53%	21,99%
Proporsi siswa dengan kemampuan numerasi dibawah kompetensi minimum	33,08%	14,83%
Proporsi siswa dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum	5,34%	1,53%

Selain itu berdasarkan data rapor pendidikan Kabupaten Pacitan diperoleh, skor rapor untuk kemampuan numerasi siswa SMA di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah 63,93% yang mengalami peningkatan sebesar 8,07% dari tahun sebelumnya. Analisis lebih lanjut dilakukan pada beberapa kompetensi numerasi yang diantaranya adalah kompetensi pada kompetensi bilangan, aljabar, geometri, data, kompetensi mengetahui, menerapkan dan menalar dimana hasil perolehan skor masing-masing kompetensi dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Data Skor Setiap Kompetensi

Dari gambar diagram data skor setiap kompetensi diperoleh hasil skor kompetensi pada kompetensi bilangan sebesar 62,17% yang naik sebesar 7,53% dari tahun sebelumnya. Selain itu pada kompetensi aljabar diperoleh hasil sebesar 64,79% yang naik 9,25% dari skor tahun sebelumnya yang hanya 55,54%. Selanjutnya pada kompetensi geometri diperoleh skor sebesar 60%, jika dibanding tahun sebelumnya yang hanya 54,85% artinya tahun 2024 mengalami peningkatan 5,15% dibanding tahun sebelumnya pada kompetensi geometri. Sedangkan skor kompetensi data merupakan skor terbesar diantara kompetensi lainnya dan mengalami peningkatan paling tinggi yaitu sebesar 11,35% dari tahun sebelumnya hanya 54,11% dan di tahun 2024 menjadi 65,46%. Untuk kompetensi mengetahui, menerapkan dan menalar pada kemampuan

numerasi secara berturut-turut adalah 56,75%, 65,39% dan 63,02%.

Kuesioner yang diberikan kepada guru memuat beberapa indikator dalam kemampuan numerasi yang terbagi dalam beberapa pernyataan baik positif maupun negatif seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator Kuesioner Kemampuan Numerasi

No	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Mampu memahami materi matematika	2	1
2	Mampu menyelesaikan tugas matematika	1	1
3	Mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika	2	0
4	Keuletan dalam belajar matematika	2	1

Kuesioner dibagikan kepada guru, dimana kuesioner itu memuat 4 indikator yang tersaji dalam 10 pernyataan. Adapun hasil kuesioner yang diberikan kepada guru seperti pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Kemampuan Numerasi

Dari hasil kuesioner diperoleh bahwa nilai untuk indikator pertama sebesar 86,3%, indikator kedua dimana mampu menyelesaikan tugas matematika sebesar 77,6%, indikator 3 mencapai sebesar 78,5% dan indikator keempat sebesar 85,1%.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan peningkatan yang positif dalam kemampuan numerasi siswa SMA di lingkungan Kabupaten Pacitan. Peningkatan skor dalam semua indikator kompetensi dan ketersediaan sumber belajar telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan numerasi siswa. Begitu pula dengan hasil kuesioner yang dibagikan dimana semua pernyataan yang disampaikan juga menunjukkan kemampuan numerasi yang baik bagi siswa SMA di Kabupaten Pacitan.

Pembahasan

Dari hasil yang disampaikan di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan numerasi siswa SMA di lingkungan Kabupaten Pacitan sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi yaitu dengan skor 83,62 naik 22,05 dari tahun sebelumnya sebesar 61,57 yang mana termasuk dalam peringkat menengah atas (21-40%) pada peringkat tingkat Provinsi. Secara lebih khususnya dapat dijelaskan pada indikator

proporsi siswa dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum skornya 61,64%, dimana dapat diartikan bahwa siswa mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya. Sedangkan pada indikator dengan capaian kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum sebesar 21,99% dimana mengalami penurunan sebesar 8,54% dari tahun sebelumnya yang dapat dideskripsikan siswa mampu mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam. Sedangkan capaian kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum yang turun 18,25% dari skor tahun sebelumnya sebesar 33,08% dengan skor pada tahun 2024 menjadi 14,83% dengan siswa memiliki kemampuan dasar matematika yaitu komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin. Untuk capaian jauh di bawah kompetensi minimum dengan skor rapor 1,53% yang didefinisikan bahwa siswa hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas yaitu dengan penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.

Secara lebih jelas kemampuan numerasi dijabarkan dalam beberapa indikator seperti pada Gambar 1, sehingga dari Gambar 1 di atas maka dapat diperoleh hasil pada indikator kompetensi bilangan dengan peningkatan sebesar 7,53%, dimana peningkatan ini menunjukkan kemajuan dalam kemampuan siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep bilangan dalam berbagai konteks. Peningkatan ini menunjukkan pemahaman siswa yang lebih baik dari konsep dasar bilangan, yang merupakan salah satu kompetensi kunci dalam numerasi (3).

Selain itu pada kompetensi aljabar diperoleh peningkatan sebesar 9,25% dari skor tahun sebelumnya, dari kenaikan yang signifikan ini mencerminkan peningkatan pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan persamaan, fungsi dan konsep-konsep aljabar lainnya. Selain itu juga mencerminkan kemampuan siswa yang lebih baik dalam memahami dan menyelesaikan masalah aljabar, sebuah kompetensi penting dalam matematika karena aljabar dapat mengeksplorasi kemampuan berpikir siswa dalam matematika (Widyawati et al., 2018).

Selanjutnya pada kompetensi geometri mengalami peningkatan 5,15%, dimana peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep geometri, termasuk bentuk, ukuran dan sifat-sifat dalam geometri. Sedangkan skor kompetensi pada kompetensi data merupakan indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu sebesar 11,35% dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menginterpretasikan data, memahami statistik dasar dan mengaplikasikan konsep probabilitas sehingga menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengolah dan menganalisis data, yang penting dalam kehidupan nyata. Selain itu indikator kompetensi mengetahui, menerapkan dan menalar juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Penelitian yang serupa terkait dengan analisis kemampuan numerasi juga pernah dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2023) dimana dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yang meliputi merumuskan masalah, menerapkan konsep dan menafsirkan hasil jawaban. Selain itu (Itaria & Somantri, 2020) juga melakukan penelitian dalam pengelolaan peningkatan mutu pembelajaran numerasi berdasarkan hasil rapor pendidikan dengan hasil bahwa kemampuan numerasi siswa akan meningkat melalui kebijakan pengelolaan

peningkatan mutu yang baik. Selain itu (11) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan numerasi siswa dapat ditingkatkan dengan peran guru yang dapat membantu mengembangkan kesadaran serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami relevansi perhitungan dalam matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kemampuan numerasi di Kabupaten Pacitan telah berhasil dan memberikan dampak positif yang signifikan. Upaya yang telah dilakukan perlu terus untuk ditingkatkan dan diperluas agar semua siswa dapat mencapai kemampuan numerasi yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan numerasi siswa SMA di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024. Peningkatan ini tercermin dari skor kemampuan numerasi yang naik dari 61,57% pada tahun sebelumnya menjadi 83,62% pada tahun 2024. Perbaikan yang paling mencolok terjadi pada proporsi siswa yang mencapai atau melebihi kompetensi minimum dalam numerasi, dengan proporsi siswa yang berada di atas kompetensi minimum meningkat dari 31,04% menjadi 61,64%. Secara detail, peningkatan ini juga terlihat pada kompetensi numerasi seperti bilangan, aljabar, geometri, dan data, dengan masing-masing kompetensi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Khususnya pada kompetensi data yang mencatat kenaikan terbesar sebesar 11,35%, menunjukkan bahwa siswa semakin mahir dalam mengolah dan menganalisis data, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kuesioner yang diberikan kepada guru juga mendukung temuan ini, dengan nilai yang tinggi pada indikator-indikator seperti pemahaman materi matematika, kemampuan menyelesaikan tugas, dan keuletan dalam belajar matematika. Keseluruhan data ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Pacitan telah berhasil dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa. Keberhasilan ini perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan untuk memastikan semua siswa dapat mencapai kompetensi numerasi yang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data laporan rapor pendidikan Kabupaten Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aien, N., & Erita, S. (2024). Analisis Kesalahan Konsep Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kelas VIII Smpn 1 Sungai Penuh. *Edumatic*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v5i1.963>
- Ali, N. N., & Ni'mah, K. (2023). Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 267–274.

- Ariani Finda Yuniarti, D., Wega Intyanto, G., Setyani Pawening, A., Komputer dan Jaringan, P., Komunitas Negeri Pacitan, A., & Laksana Studio Produksi, T. (2022). *DGMATH: Media Digital Matematika Berbasis Android untuk Siswa Sekolah Dasar Materi Operasi Bilangan Menggunakan Metode RnD DGMATH: Android-Based Mathematics Digital Media for Elementary School Students Materials on Numbers Operations Using the RnD Method*. 12(April).
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90–101.
- Itaria, & Somantri. (2020). Jurnal manajer pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Katherina Estherika, A., & Setianingsih, R. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SMA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) Katherina Estherika Anggraini Rini Setianingsih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(3), 837–849.
- Nurhayati, N., Asrin, A., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 723–731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.678>
- Prianggono, A., & Yuniarti, D. A. F. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis DGMATH Pada Materi Operasi Bilangan. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Prianggono, A., Yuniarti, D. A., & Pawening, A. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Berbasis DGMATH untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(01), 1–10. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v13i01.21622>
- Puspitasari, A., Alyamama, D. katrin, & Anggita, W. D. (2023). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Soal Pengolahan Data Matematika Pada Kelas 5 Sekolah Dasar. *Confrence of Elementary Studies*, 2, 19–31. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Taqwani, R. A., Ratnaningsih, N., Rahayu, D. V., & Siliwangi, U. (2024). Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Smk Ditinjau Dari Level Kognitif. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 5(1), 11–18.
- Wahyu Adinda, D., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1066–1070. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.700>
- Widyati, N., Mulyadi, M., & Susanto, H. P. (2023). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Tkj Smk. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.690>
- Widyawati, Astuti, D., & Ijudin, R. (2018). Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 7(9), 1–8.

- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Yuniarti, D. A. F., & Widayani, A. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Provinsi Jawa Timur. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.23234>